

## PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN PKn UNTUK GURU SD N 101230 SABABANGUNAN

Oleh:  
Sabri<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: sabrikombih52@gmail.com

### Abstrak

*Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pendekatan pembelajaran belum membuat siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Keadaan yang demikian menjadi salah satu pemicu rendahnya aktivitas siswa dibanding guru dalam pembelajaran dan belum berkembangnya pemikiran kreatif siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas PKn, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran lebih optimal maka diperlukan pula pendekatan pembelajaran yang meningkatkan pemikiran kreatif siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran PKn masih belum optimal. Masih sedikit guru yang mau mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PKn apalagi untuk anak TK, masih banyak guru yang belum bisa mengajarkan bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar. Untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah di atas, maka diadakan Pelatihan Penerapan Model pembelajaran dalam Pembelajaran PKn di SD N 2 Padangsidempuan bagi guru-guru TK. Dengan tujuan untuk melatih guru-guru menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sasaran dari pengabdian ini adalah guru-guru di SD N 101230 Sababangunan. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2019 yang bertempat di SD N 101230 Sababangunan. Hasil evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah meningkatkan keterampilan guru-guru TK dalam menerapkan pendekatan Open Ended dalam pembelajaran PKn. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, karena berbagai pendukung terutama partisipasi peserta yang cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Pkn, Guru SD

### 1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari TK, (SD) sampai perguruan tinggi. Tujuan dari diberikannya mata pelajaran PKn adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berinteraksi dengan baik dan benar, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:345). Pentingnya pelajaran ini bagi siswa disebabkan karena kegunaan PKn bukan hanya berkaitan menyelesaikan masalah tetapi lebih dari itu.

Kegiatan belajar – mengajar adalah interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan bahan belajarnya. Dan keberhasilan kegiatan belajar – mengajar dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas interaksi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tersebut. Semakin dominan keaktifan guru dalam belajar akan menimbulkan hilangnya keaktifan siswa. Sehingga pribadi guru sebaiknya hanya bertindak sebagai perencana, motivator dan fasilitator serta evaluator untuk mengambil

tindak lanjut setelah pembelajaran berlangsung. Siswa secara psikologis membutuhkan kesempatan untuk mengaktualisasikan harapan dan masalah yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran. Komunikasi efektif yang dibangun guru dan siswa untuk yakin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan muara dari keberhasilan pembelajaran.

Menurut paradigma behavioristik, belajar merupakan proses pemindahan pengetahuan dari orang yang sudah dewasa kepada anak-anak. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya ke kepala siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka menguasai pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka. Konsep ini sudah tidak relevan karena akan membebani siswa dan kurang memperkaya pembangunan karakter penggiring sebagai hasil pembelajaran.

Akhir-akhir ini, konsep belajar yang dipakai adalah paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (si belajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam kegiatan belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pembelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pembelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pembelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan bahan ajar dan media sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Dan penggunaan media harus dapat mengakomodasi keaktifan siswa serta membawa ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Karena pendidikan akan membantu manusia dalam pengembangan potensi dirinya. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan telah diakui masyarakat.

Sejalan dengan itu Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksana proses pendidikan adalah guru yang telah diakui kualifikasinya. Guru tersebut juga harus telah mendapatkan rekomendasi untuk mengajar dari lembaga yang mendidiknya. Untuk itu dalam mendidik seorang calon guru harus mengembangkan kurikulum yang dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Tujuan kegiatan PkM ini Untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah di atas, maka diadakan pelatihan menerapkan model pembelajaran PKn yang memuat soal bersifat terbuka bagi guru-guru TK. Dengan tujuan untuk melatih dan membekali keterampilan bagi guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam berbahasa.

Luaran yang ingin dicapai sesuai dengan rencana kegiatan yaitu:

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ber-ISSN. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh tambahan wawasan tentang teori dan cara merancang pembelajaran menulis yang menyenangkan.
2. Dosen dari Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dapat melaksanakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu Pengabdian Pada Masyarakat (sekolah).

## 2. METODE

Secara umum kerangka pelaksanaan kegiatan ini dengan mengidentifikasi masalah, melakukan pemecahan masalah, alternatif pemecahan masalah kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian. Dalam Kegiatan pengabdian pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui ceramah dan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang pendekatan model pembelajaran. Materi yang diberikan memuat tentang pembelajaran PKn. Pengabdian ini dilaksanakan di SD N 101230 Sababangunan dengan sasarannya adalah guru-guru SD N 101230 Sababangunan. Dengan memberikan pelatihan terhadap guru-guru SD N 101230 Sababangunan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran adalah memberi bekal pengetahuan pada guru-guru SD dalam merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran PKn. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi guru-guru diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada proses pembelajaran PKn, namun karena keterbatasan waktu kegiatan ini hanya dilakukan di SD N 101230 Sababangunan

### **Prosedur Kegiatan**

Tahap-tahap Pengabdian adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah
- Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.
- Melakukan pemecahan masalah
- Melakukan pemecahan masalah dengan memikirkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.
- Alternatif pemecahan masalah
- Alternatif pemecahan masalah menulis diberikan berupa penggunaan pendekatan yang tepat untuk pembelajaran matematika agar lebih mudah dipahami peserta didik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: a. meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru SD N 101230 Sababangunan dalam merancang dan membuat rencana pembelajaran meningkatnya keterampilan guru SD N 101230 Sababangunan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD dalam pembelajaran PKn.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu untuk mempraktikkan hasil rancangan guru mengenai pembelajaran matematika berbasis *Open Ended*.

#### a. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik.

Hawadi, dkk (2001:5) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Sukmadinata (2003:104) yang mengungkapkan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”.

#### b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks dalam permasalahan matematika. Berpikir tersebut melibatkan sintesis ide-ide, membangun ide-ide baru dan menentukan efektivitasnya. Selain itu, berpikir kreatif juga berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan dan menghasilkan produk yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Krulik (1999:139) yang mendefinisikan berpikir kreatif sebagai pemikiran yang original dan menghasilkan suatu hasil yang kompleks, yang meliputi merumuskan ide-ide, menghasilkan ide-ide baru, dan menentukan keefektifannya. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan untuk mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru yang bermanfaat yang sebelumnya ide-ide tersebut belum pernah ada.

Sementara itu, Munandar (dalam Huda, 2011) menjelaskan bahwa pengertian berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban. Pengertian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, jika orang tersebut mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Tetapi semua jawaban itu harus sesuai dengan masalah dan tepat.

Dengan demikian berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan memunculkan ide-ide yang baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang penekanannya ada pada kualitas, ketepatan, dan keberagaman ide-ide tersebut.

### 3. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: 1. pengetahuan dan pemahaman guru SD N 101230 Sababangunan meningkat dalam merancang dan membuat rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif b. keterampilan guru SD N 101230 Sababangunan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PKn lebih baik Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka perlu: 1. Mengadakan pelatihan serupa pada guru yang berbeda serta khalayak sasaran yang pula serta wilayah jangkauan yang lebih luas. 2. Adanya kesinambungan dan monitoring pr :a kegiatan pengabdian ini sehingga guru-guru SD N 101230 Sababangunan benar-benar dapat mempraktekan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hawadi, Reni Akbar. dkk (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo
- Huda, C. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Treffinger pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegipanjang*. (Online). (<http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--chotmilhud-9908>, diakses 19 Maret 2013).
- Krulik, Stephen & Rudnick, Jesse A. 1999. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Lestari, Barkah. (2006). *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiamihardja, Realin dan Kusmiyati. 2007. *Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *JURNAL Pendidikan Dasar*, hlm 3.
- Siswono, Tatag Y.E. 2007. *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi kemampuan berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA: Universitas Negeri Surabaya (Online). Tersedia: di [tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag\\_jurnal\\_unej.pdf](http://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag_jurnal_unej.pdf) [25 juni 2013]
- , 2009. *Kontribusi Teoritik tentang Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA UNESA (Online). Tersedia: [http://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper07\\_jurnal\\_univadibuana.pdf](http://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper07_jurnal_univadibuana.pdf) [25 Juni 2013]
- Sukmadinata, Nana Syaodik. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.